

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan pernah lepas dan sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Manusia akan terus melaksanakan pendidikan agar dapat meningkatkan potensi dirinya. Melalui proses pembelajaran agar bisa mencapai kesempurnaan dalam meningkatkan potensi manusia itu sendiri. Ahmad tafsir berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha membantu manusia untuk menjadi manusia.¹ Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan itu adalah bimbingan dan pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Setiap individu manusia mempunyai kepentingan dengan pendidikan, karena pendidikan adalah masalah bersama yang harus diselesaikan bersama-sama, yang harus menjadi perhatian dan tantangan bersama agar pendidikan selalu relevan dengan perubahan tempat dan zaman.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pendidikan. Banyak sekali petunjuk al-Quran maupun sunnah Nabi SAW sangat jelas menganjurkan bagi umat yang memeluk agama Islam untuk meningkatkan keilmuan mereka dan menuntut mereka agar selalu mencari ilmu pengetahuan untuk di gunakan didalam kehidupan dunia dan untuk di gunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 33.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), H. 47.

hukum agama Islam yang menuju kepada terbentuknya kepribadian diri yang baik menurut ukuran-ukuran yang ada di dalam Islam.³

Menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam serta berfungsi sebagai media tempat berlangsungnya proses interaksi sosial yang berfungsi sebagai perubahan dalam masyarakat, pada dasarnya pendidikan adalah aktivitas yang mengimplementasikan ajaran Agama dan ranah sosial sebagai aktivitas Agama. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang paling penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.⁴ Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya.⁵

Ikatan perkawinan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan dari perkawinan munculah keluarga sebagai unit terkecil dari kelompok masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Hal ini terjadi, karena seorang anak memiliki ikatan darah/keturunan dengan kedua orang tuanya yang tidak bisa dipisahkan hingga akhir hayat. Bagi ayah dan ibu, anak bukan hanya sebagai amanah yang harus dipelihara dengan sebaik-baiknya, melainkan juga kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan keinginan

³ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Renika Cipta, 2009), H. 14.

⁴ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2013), H. 9.

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2011), H.3.

dan dambaan hampir setiap pasangan suami istri.⁶ Dalam undang-undang perkawinan negara RI disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.

UU Nomor 54 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami, isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, yang mana keluarga yang dibangun sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Dimana keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Perkawinan bertujuan agar setiap pasangan dapat meraih kebahagiaan dengan pengembangan potensi *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*, Sehingga dapat melaksanakan tugas kekhilafahan dalam pengabdian kepada Allah SWT. Rumah keluarga Muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Keluarga Muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai syariat Islam.⁸

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), H. 256.

⁷ UU RI Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan, Bab 1, Pasal 1, H.2.

⁸ Abd Basir, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an* (Rembiga: CV. Kanhayakarta, 2021), H. 38.

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi anak. Karena anak yang lahir dari sebuah keluarga akan terpengaruh dengan lingkungan keluarganya melalui interaksi secara langsung di dalam keluarga tersebut. Dampak dari interaksi secara langsung itu dapat terjadi proses peniruan dari anak terhadap orang tua. Banyak sekali kasus orang tua tidak peduli dengan pendidikan anaknya dan orang tua juga membeikan contoh tidak baik kepada anak sehingga anak tersebut meniru tingkah laku orang tuanya dan sebaliknya orang tua dapat mempengaruhi anak dan memberikan contoh dan tingkah laku yang baik kepada anaknya sehingga anak itu juga menjadi baik. Hal itu dimungkinkan karena mereka yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak yang merupakan wadah pertama dalam mendidik melalui proses tumbuh kembang seorang anak, terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.⁹

Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Kewajiban orang tua adalah mendidik dan membina dengan akhlak yang baik. Abdullah Naih Ulwan berpendapat bahwa anak merupakan amanah yang harus dibina, dipelihara, dan dirawat secara seksama agar kelak berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Anak secara khusus dapat menjadi pelipur lara, penenang hati orang tua, dan kebanggaan keluarga.¹⁰

⁹ Rifa'i Abubakar, *Konsep Pendidikan Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022), H. 56.

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), H. 7.

Penulis melihat banyak fenomena zaman sekarang manusia cenderung menikah tanpa persiapan yang matang. Pasangan pengantin hanya sibuk dengan memikirkan kemewahan acara pernikahan mereka tanpa memikirkan bekal ilmu yang berhubungan tentang pendidikan keluarga yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan rumah tangga mereka di masa depan. Pada akhirnya pernikahan tanpa didasari ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pendidikan keluarga banyak terjadi pertengkaran, perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga, orang tua tidak harmonis dengan anaknya dan sebaliknya. Seperti yang terjadi di Kabupaten Banjar banyak sekali kasus perceraian yang disebabkan faktor ekonomi 219 kasus, pertengkaran terus menerus 1.465 kasus, meninggalkan salah satu pihak 89 kasus, kekerasan dalam rumah tangga 54 kasus, lain-lain (zina, mabuk, madat, judi, penjara, poligami, cacat badan, kawin paksa, dan murtad) sebanyak 151 kasus. Hal tersebut diungkapkan Ketua Pengadilan Agama (PA) Martapura, M Radhia Wardana melalui Panitera Lutfhia Subekti mengatakan dari rekapitulasi yang dilakukan PA Martapura tercatat sejak Januari 2021 hingga Maret 2023 sebanyak 1.966 kasus perceraian terjadi.¹¹ Seharusnya hal yang demikian akan lebih bisa diminimalisir dengan cara mereka lebih menekankan dan membekali diri dengan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan keluarga sebelum melangkah pada perkawinan. Pendidikan keluarga seperti kewajiban suami dan istri, hak suami dan istri dan kewajiban suami dan istri terhadap anak-anaknya nanti.

¹¹ <https://home.banjarkab.go.id/faktor-ekonomi-penyebab-utama-perceraian-di-kabupaten-banjar/>

Pendidikan dalam keluarga menempati posisi pertama dan utama dalam menuju proses pendidikan yang akan dijalani selanjutnya. Pendidikan itu harus dimulai dari rumah, karenanya orang tua harus terdidik agar bisa berupaya membangun generasi yang baik. Baik dan buruknya anak dikemudian hari nanti akan ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua didalam keluarga. Maka dengan demikian itu orang tua harus memiliki konsep dan praktik yang baik dan terstruktur terutama dalam hal pendidikan Islam yang harus di tanamkan dan dilaksanakan sedini mungkin agar dapat menjadikan sebuah keluarga itu menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.¹² Hemat penulis konsep dan praktik yang baik salah satunya bisa di pelajari dan di dapatkan dari konsep dan praktik pendidikan keluarga tokoh-tokoh ulama, karena ulama adalah pewarisnya para nabi-nabi yang mempelajari serta mengamalkan ilmu nabi. Dan tentu saja ilmu tersebut tidak jauh dari pada pendidikan Islam yang di rumuskan menjadi kurikulum dan di praktikan terhadap santri, keluarga dan masyarakat secara umum.

Kenyataannya, pendidikan Islam dalam keluarga berlangsung dengan tingkat pemahaman dan pengetahuannya masing-masing dan mungkin ada keluarga yang tidak paham sama sekali dengan ilmu pengetahuan pendidikan dalam keluarga. Hal ini disebabkan konsep pendidikan Islam dalam keluarga yang disusun tidak sesuai dengan semestinya atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurangnya sosialisasi menjadikan tingkat pemahaman masyarakat menjadi rendah terlebih lagi terhadap masyarakat yang tidak sama sekali

¹² Basir, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*, H. 37.

menempuh pendidikan formal, sehingga tidak dapat mengaplikasikan konsep pendidikan Islam dalam keluarga. Akibatnya adalah meningkatnya kenakalan remaja yang disebabkan tidak adanya pendidikan Islam didalam keluarganya.¹³

Pondok pesantren di Kabupaten Banjar ada banyak sekali umumnya memiliki ciri khas dan karakteristiknya masing-masing. Khususnya secara menyeluruh Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Banjar memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak generasi muda yang memahami ilmu agama, berakhlakul karimah, dan berwawasan luas. Masyarakat Kabupaten Banjar 98.85% hampir seluruhnya memeluk agama Islam dengan angka 501.015 Muslim di Kabupaten Banjar.¹⁴ Sebutan Kota Serambi Mekkah pun melekat pada Kota Martapura yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Banjar. Karena gelar yang demikian itu sedikit banyaknya mempengaruhi pada kebudayaan yang religius di Kabupaten Banjar yang tidak lepas daripada peran para habaib, guru-guru agama, tokoh masyarakat dan para Kyai. Pondok pesantren yang ada di Kabupaten Banjar adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah sejak lama mewarnai perjalanan kehidupan masyarakat Kalimantan Selatan. Sumbangsih Pondok Pesantren untuk pembangunan banua sudah tidak diragukan lagi, khususnya dalam membangun masyarakat yang religius.¹⁵

Pimpinan Pondok Pesantren dari periode ke periode dipimpin oleh seorang Kyai yang juga menjadi tokoh masyarakat di Martapura Kabupaten

¹³ Basir, H. 38.

¹⁴ "[Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan](https://kalsel.bps.go.id)". *kalsel.bps.go.id*. Diakses tanggal 28 Juli 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁵ A. Fauzan Saleh, *Buku Profil Pondok Pesantren Darussalam Martapura* (Yogyakarta: Yayasan Bhakti Banten, 2020), H. 6.

Banjar. Kyai mempunyai peran penting dalam perkembangan sebuah pondok pesantren demi keberlangsungan sebuah pendidikan. Kyai, santri dan masyarakat tidak bisa dipisahkan, tiga unsur ini sangat berkaitan antara satu dan yang lainnya. Kyai sebagai pemimpin spiritual, sosial, ekonomi, dan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan bidang-bidang yang berkaitan dengan masyarakat.¹⁶

Menjadi Kyai atau pimpinan pondok pesantren tentu akan menjadikan dirinya menjadi teladan bagi keluarganya secara khusus dan masyarakat secara umum, terutama di bidang pendidikan dalam keluarga. Mempelajari keseharian Kyai dalam mendidik anak, istri dan keluarganya akan sangat menguntungkan bagi masyarakat. Karenanya jika di dalam sebuah keluarga orang tua mengetahui dan memahami secara mendalam peranan mereka di dalam keluarga menurut pendidikan Islam dalam keluarga yang sesuai dengan pendidikan Islam dalam keluarga Kyai maka akan menjadikan keluarga itu menjadi keluarga yang terkonsep yang terstruktur dengan konsep dan praktik yang sama dengan pendidikan Islam dalam keluarga Kyai.

Penulis melihat Kyai di Kabupaten Banjar yang sangat berpengaruh dan banyak memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan adalah KH. Hasanuddin dan KH. Zarkasy Hasbi keduanya adalah ulama Kharismatik yang menjadi ulama dan juga tokoh menjadi panutan bagi masyarakat khususnya Kabupaten Banjar dan terlebih lagi bagi keluarganya. Dibalik kesuksesannya dalam menyebarkan Ilmu tidak lepas daripada pribadi mereka yang sangat

¹⁶ Saleh, H. 13.

mencintai Ilmu, taat mengamalkan serta mengajarkan ajaran Islam. Sehingga membentuk karakter diri mereka menjadi pribadi akhlakul karimah dan mencintai Ilmu Agama dan aktif mengamalkan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

Peran mereka menjadi ulama serta tokoh masyarakat tidak lepas juga dari peran mereka menjadi sosok kepala keluarga yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga yang terdiri dari istri dan anak. Yang mana mereka menjadi sosok pendidik dan keluarga mereka menjadi peserta didik di dalam keluarga. Dengan usaha, keteladanan, dan kedisiplinan mereka dalam mendidik keluarganya untuk taat mengamalkan ajaran Islam, mereka sukses mendidik keluarga dan anak-anak mereka menjadi ulama yang meneruskan sepak terjang perjuangan mereka dalam bidang menyebar luaskan Ilmu agama secara luas.

KH. Hasanuddin Bin KH. Badrudin yang sukses menjadi pengganti KH. Badruddin menjadi ulama dan tokoh masyarakat di Kabupaten Banjar. KH. Hasanuddin juga menggantikan peran ayahnya untuk menjadi pimpinan ke 10 pondok pesantren Darussalam Martapura, serta berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam. kesuksesan KH. Hasanuddin sendiri tidak lepas dari peran ayahnya yang mendidiknya mulai dini di dalam keluarga.¹⁷ Berbeda dari KH. Hasanuddin yang memiliki kebesaran dan kepopuleran garis keturunan dari ayahnya, KH. Zarkasy Hasbi dikenal di dunia pendidikan karena dedikasinya yang sangat tinggi terhadap pendidikan, seorang ulama yang kesehariannya dihabiskan untuk mengajar dan membimbing santri dalam pondok yang dirintisnya dari awal,

¹⁷ Saleh, H. 37.

semangat mengajarnya tidak pernah padam walaupun usianya sudah tidak muda lagi. KH. Zarkasy Hasbi adalah pimpinan pondok pesantren Darul Hijrah dan pondok pesantren Modern an-Najah Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar, pimpinan sekaligus pendiri pondok pesantren Darul Hijrah masa kepemimpinan tahun 1986 hingga sekarang yakni KH. Jarkasyi Hasbi, Lc. Bin H. Ashan beliau lahir tanggal 29 Februari 1952 di Gambut Kalimantan Selatan. KH. Zarkasy Hasbi adalah pelopor pondok modern di Kalimantan Selatan.¹⁸ Anak-anak daripada kedua Kyai juga sukses menjalankan estafet daripada sepak terjang yang dilakukan oleh orang tua mereka dengan menjadi pengajar di pondok pesantren yang dipimpin oleh ayahnya.¹⁹

Kyai memiliki potensi membentuk keluarga yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islami yang mampu membentuk keluarga menjadi keluarga yang Islami. Membentuk keluarga yang Islami merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh orang tua muslim. Tetapi kesadaran mengenai pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga sangat kurang di kalangan masyarakat awam, padahal pendidikan Islam dalam keluarga merupakan hal yang penting dan utama untuk karena keluarga itu adalah lembaga pendidikan awal bagi anak.

Penulis melihat banyak sekali di kalangan masyarakat, orang tua dan anak muda yang baru menikah pada zaman sekarang ini banyak yang masih belum menyadari peranan mereka sebagai orang tua dalam keluarga yang dapat

¹⁸ La Mise, *KH. Zarkasyi Hasbi Jejak Sang Perintis*, ed. oleh Liblitera Institute (Makassar, 2021), H. 61.

¹⁹ Observasi pada tanggal 31 Maret 2023 Pukul 13.00 Wita.

dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh anak atau sekolah pertama yang bersifat kodrati bagi anak-anak mereka. Sehingga banyak yang tidak tau bagaimana cara melaksanakan pendidikan Islam yang benar di dalam keluarga serta peranan dan fungsi orang tua dalam memberikan bimbingan, mendidik, dan pengarahan serta memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan anaknya dalam membentuk pribadi yang disiplin dalam mempelajari ajaran agama Islam.

Melihat pentingnya permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap pendidikan Islam dalam keluarga yang ada di dalam keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Konsep dan Praktik Pendidikan Keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana Konsep dan Praktik Pendidikan Keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar. Untuk terwujudnya keluarga yang ingin mencapai tujuan pendidikan keluarga menjadi keluarga yang terkonsep dengan konsep yang sama dengan keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mendeskripsikan beberapa fokus penelitian inti dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana konsep dan praktik pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar, yang meliputi :

1. Pengertian dan landasan pendidikan keluarga
2. Pendidik dan peserta didik dalam pendidikan keluarga
3. Tujuan pendidikan keluarga
4. Metode pendidikan keluarga
5. Materi pendidikan keluarga
6. Evaluasi pendidikan keluarga

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini tidak lepas dari pokok permasalahan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan mendeskripsikan dan menganalisa mengenai rumusan masalah tersebut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dan menganalisa konsep pendidikan keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar meliputi, pengertian keluarga, landasan pembentukan keluarga, fungsi keluarga, tujuan keluarga, fungsi lembaga keluarga, landasan pendidikan keluarga, pendidik dan peserta didik, metode, materi, dan evaluasi pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar.

- b. Mendeskripsikan dan menganalisa praktik Pendidikan keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar. Dengan gambaran pemikiran pendidikan Islam dalam keluarga yang berperspektif agama Islam meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, di antaranya sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui konsep dan praktik pendidikan keluarga, khususnya keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar. termasuk juga pendidikan Islam yang diajarkan dalam keluarga serta dapat lebih membuka wawasan dan keingintahuan terkait pendidikan Islam dalam keluarga yang sering dispelekan oleh masyarakat awam terutama masyarakat yang ada di Kabupaten Banjar.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dalam praktiknya memiliki beberapa kegunaan, di antaranya:

1) Bagi masyarakat Kabupaten Banjar

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan untuk dipelajari dan dijadikan motivasi masyarakat Martapura Kabupaten Banjar dalam menerapkan pendidikan keluarga yang di terapkan oleh pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar dan agar dapat mengerti dan mampu melaksanakan peranannya dalam keluarga yang sesuai dengan pendidikan Islam.

2) Bagi Masyarakat Secara Umum

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan untuk dipelajari dan dijadikan motivasi masyarakat diluar Kalimantan selatan dalam menerapkan pendidikan Islam keluarga yang di terapkan oleh pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar dan agar dapat mengerti dan mampu melaksanakan peranannya dalam keluarga yang sesuai dengan pendidikan Islam.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas khazanah keilmuan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan dapat dikembangkan serta didiskusikan lebih mendalam dalam lingkungan akademis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada akademisi terkhusus mahasiswa dan tenaga pendidik ataupun peneliti. untuk bisa di jadikan bahan dalam pengabdian masyarakat agar masyarakat bisa mempelajari, memahami, mengerti dan mampu melaksanakan peranannya sebagai orang dalam keluarga dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan pendidikan Islam dalam keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tentang konsep dan praktik pendidikan keluarga perspektif pendidikan keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar. serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih luas terkait dengan masalah penelitian yang berbeda atau dari sumber yang berbeda untuk memperoleh hasil temuan yang lebih luas lagi sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan akademisi khususnya.

E. Definisi Oprasional

Untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan secara keseluruhan dalam pengertian penulisan tesis ini, maka penulis memberikan pengertian dan penegasan dari pemaknaan secara operasional berkaitan judul tesis tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan yaitu:

1. Konsep dan Praktik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep ialah pengertian, ide, atau rancangan yang telah dipikirkan.²⁰ Jika ingin segala kegiatan berjalan dengan sistematis, terstruktur dan lancar, maka diperlukan suatu konsep yang mudah dipahami dan dimengerti yang akan dilaksanakan oleh seseorang. Sedangkan praktik adalah sikap atau tindakan yang diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah

²⁰ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), H. 588.

fasillitas dan dukungan dari pihak lain, misalnya suami, istri, orang tua, mertua atau anak yang sangat penting untuk mendukung tindakan praktik.²¹

Dalam tesis ini konsep dan praktik yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah konsep dan praktik pendidikan yang di gali dari keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar. Komponen konsep dan praktik pendidikan keluarga yang akan diteliti dalam keluarga pimpinan pondok pesantren tersebut meliputi, pengertian keluarga, landasan pembentukan keluarga, fungsi keluarga, tujuan keluarga, fungsi lembaga keluarga, landasan pendidikan keluarga, pendidik dan peserta didik, metode, materi, dan evaluasi pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar.

2. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berperspektif Islam yang diimplementasikan dalam keluarga yang tujuannya untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nanti akan menjadi sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan Negara.²²

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Salah satu pengaruh penting dalam pendidikan

²¹ Notoatmojo, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Renika Cipta, 2010).

²² Muftatihatu Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2015): H. 111.

keluarga adalah keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami serta mengamalkan ajaran Islam. pendidikan keluarga itu seharusnya dijalankan berdasarkan keimanan, karena sesungguhnya iman itu merupakan landasan bagi pendidikan yang benar, untuk mencapai akhlak yang mulia.

3. Keluarga

Secara garis besar, sebenarnya keluarga dapat dibedakan menjadi tiga, keluarga inti, keluarga konjugal dan keluarga luas.²³ Namun dari ketiga pembagian ini, yang paling memberi peran terhadap tumbuh kembang anak adalah keluarga inti. Keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.²⁴ Anak menjadi tanggung jawab besar bagi kedua orang tuanya, dan anak adalah calon pemuda bangsa di masa yang akan datang. Kesalehan orang tua hal yang paling fundamental bagi anaknya. Jika orangtuannya saleh maka anaknya akan menjadi saleh juga karena anak tumbuh sesyai dengan yang dibiasakan orang tuanya. Maka diperlukan kerjasama antara ibu dan ayah dalam mendidik dan menanamkan dan menjalankan nilai-nilai keagamaan.²⁵

Keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam Islam. keluarga adalah pusat perkumpulan dan sentral dalam menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi leluhur serta tempat untuk berkasih sayang.

²³ Fikri, "Hakekat Keluarga dan Dasar Pembentukan Keluarga," *Jurnal Jambura Guidance and Counseling Journal* 2, no. 1 (2021): 44–50.

²⁴ Mia Hermaliana, "Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga," *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1, no. 1 (2019): 96–104.

²⁵ Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*, H. 256.

Sehingga keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar sebagai lembaga pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.²⁶

Jadi, yang dimaksud pendidikan keluarga dalam tesis ini adalah keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar.

4. Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar

Di dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar, penulis hanya membatasi 2 pimpinan pondok pesantren saja, yaitu:

Pimpinan pondok pesantren Darussalam Martapura, pimpinan priode ke XI yakni KH. Hasanuddin bin KH. Badruddin (pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar priode ke 7 1976-1992) bin KH. Ahmad Zaini bin KH. Abdurrahman bin Abdusshomad bin Abdullah al-Banjari. KH. Hasanuddin pimpinan priode ke 10 dengan tahun kepemimpinan mulai dari tahun 2019 hingga sekarang.²⁷ KH. Hasanuddin bin KH. Badruddin dilahirkan di kota serambi Mekkah Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan tanggal 3 Desember 1968.²⁸ Beliau diangkat menjadi pimpinan pondok pesantren Darussalam menggantikan pendahulu sebelumnya Almarhum KH. Khalilurrahman yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Banjar.

Pimpinan pondok pesantren Darul Hijrah dan pondok pesantren Modern an-Najah Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar, pimpinan

²⁶ Basir, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*, H. 17.

²⁷ Wawancara dengan Keponakan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, MNJ, pada tanggal 31 Maret 2023 Pukul 13.00 Wita.

²⁸ Saleh, *Buku Profil Pondok Pesantren Darussalam Martapura*, H. 4.

sekaligus pendiri pondok pesantren Darul Hijrah masa kepemimpinan tahun 1986 hingga sekarang. KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. Bin H. Ashan beliau lahir tanggal 29 Februari 1952 di Gambut Kalimantan Selatan. Kyai Haji Zarkasyi Hasbi adalah pelopor pondok modern di Kalimantan Selatan.²⁹

F. Penelitian Terdahulu

1. Model Pendidikan Keluarga Menurut Al – Qur'an (Studi Surat Ali 'Imran dan Luqman). Disertasi (Abdul Basir, 2015).

Penelitian dari Abdul Basir adalah mendeskripsikan model pendidikan keluarga menurut al – Qur'an (Studi Surat Ali 'Imran dan Luqman). Model pendidikan keluarga dalam surat Ali 'Imran dan Luqman terbagi kepada model pendidikan keluarga prenatal dan postnatal, model pendidikan ini menyatakan bahwa pendidikan prenatal bagian integral dari pendidikan postnatal yang artinya keberhasilan pendidikan postnatal anak sangat ditentukan oleh pendidikan prenatal anak dalam kandungan.

Persamaan penelitian Abdul Basir dengan penelitian penulis ialah sama-sama pendidikan keluarga. hanya saja penelitian yang di teliti oleh Abdul Basir meneliti tentang Model Pendidikan Keluarga Menurut Al – Qur'an (Studi Surat Ali 'Imran dan Luqman). Adapun penelitian penulis mendeskripsikan konsep dan praktik pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar.

²⁹ Mise, *KH. Zarkasyi Hasbi Jejak Sang Perintis*, H. 61.

2. Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulung). Tesis (Miswan, 2013).

Penelitian dari Miswan adalah mendeskripsikan Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulung) mengenai konsep bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai dan prinsip serta telada ideal dalam kehidupan dunia akhirat. Selain itu menekankan pendidikan sebagai alat pengembangan potensi, pewarisan budaya dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya.

Persamaan penelitian Miswan dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti konsep pendidikan Islam. hanya saja penelitian yang diteliti oleh Miswan meneliti tentang Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat. Adapun penelitian penulis mendeskripsikan konsep dan praktik pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar.

3. Pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan keluarga Islam dan relevansinya pada masyarakat modern. Tesis (Nur Fatimah, 2016).

Penelitian dari Nur Fatimah adalah mendeskripsikan Pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan keluarga Islam dan relevansinya pada masyarakat modern. Bahwa perkembangan modernisasi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kemerosotan moral yang sumber utama dari dampak modernisasi ini berasal dari interaksi didalam keluarga. Untuk menanggulangi dampak

tersebut, keluarga memegang peran penting dalam pendidikan dan mengasuh anak.

Persamaan penelitian Nur Fatimah dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti pendidikan keluarga. hanya saja penelitian yang diteliti oleh Nur Fatimah meneliti tentang pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan keluarga Islam dan relevansinya pada masyarakat modern. Adapun penelitian penulis mendeskripsikan konsep dan praktik pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar.

4. Studi Komparasi Pendidikan Keluarga Menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara. Tesis (Reka Saputra, 2021).

Penelitian dari Reka Saputra adalah mendeskripsikan dan menganalisa konsep pendidikan keluarga menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara. bahwa pendidikan dalam keluarga adalah cara mendidik memberikan keteladanan menentukan kurikulum yang tepat untuk anak serta menjadikan orang tua sebagai guru, seorang pengajar yang dapat membantu peran guru di sekolah.

Persamaan penelitian Reka Saputra dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti pendidikan keluarga. hanya saja penelitian yang diteliti oleh Reka Saputra meneliti tentang Studi Komparasi Pendidikan Keluarga Menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara. Adapun penelitian penulis mendeskripsikan konsep dan praktik pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar.

5. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an. Tesis (Iiq Taufiq Sa'bany, 2018).

Penelitian dari Iiq Taufiq Sa'bany adalah mendeskripsikan Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an. bahwa pendidikan dalam keluarga adalah upaya orang tua dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan dan pembentukan kepribadian serta memberikan bekal pengetahuan untuk masa depan anak.

Persamaan penelitian Iiq Taufiq Sa'bany dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti pendidikan keluarga. hanya saja penelitian yang diteliti oleh Iiq Taufiq Sa'bany meneliti tentang Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an. Adapun penelitian penulis mendeskripsikan konsep dan praktik pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar.